

**PENERAPAN *CASH BOOK* SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH**

Nyimas Wardatul Afiqoh¹, Andi Rahmad Rahim², Anita Ariati Sari³, Siti Nabila⁴.

¹Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik.

²Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik.

^{3,4}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Email: Anitaariantisr2@gmail.com, Nabilamuzayyanah98@gmail.com.

ABSTRAK

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Masalah pengelolaan keuangan adalah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pada UMKM. Salah satu cara penyelesaian adalah dengan praktik akuntansi yang benar. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM serta kendala-kendala yang dihadapi didalamnya. Kegiatan ini mengambil 3 UMKM di Desa Daun Dusun Alastimur Bawean Gresik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8, 19, dan 23 Agustus 2019. Ternyata penerapan akuntansi di UMKM dipengaruhi oleh persepsi, pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, kurang tersedianya waktu, sedangkan bidang produksi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.

Kata kunci : Akuntansi, usaha mikro kecil menengah (UMKM), Desa Daun.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah No.20 Tahun 2008 pada Bab I, Pasal 1 dijelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro; usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan dari bagian usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil; usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan disaat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Osa (2010) dalam Rudiantoro dan Siregar (2011) menyebutkan bahwa pencapaian yang besar dari UMKM sering terkendala oleh masalah permodalan untuk mengembangkan usaha serta masalah pemasaran produk kepada masyarakat. Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan.

Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2014). Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi UMKM, antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM tersebut dalam bidang akuntansi (Benjamin, 1990).

Pada saat ini kebanyakan UMKM masih belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik. Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi-informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola usaha UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk sendiri atau dari alokasi kegiatan usaha. Kebanyakan pelaku usaha UMKM hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang.

Untuk membantu mengurangi masalah kesulitan dari pihak UMKM, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan berbasis yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Untuk sektor UMKM, dapat menggunakan standar pelaporan keuangan yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Salmiah, 2015).

Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Pada umumnya UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas public, oleh karena itu pengguna SAK ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM. UMKM masuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan juga menerbitka laporan keuangan tidak untuk tujuan umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan yang terjadi di Dusun Alas Timur, yaitu banyaknya pelaku UMKM yang tidak melakukan pembukuan sehingga tidak bisa membedakan antara uang masuk atau laba dengan pengeluaran.

2. METODE

Pelatihan sangat penting dalam menjalankan bisnis skala kecil yang memiliki tujuan besar meskipun bisnis yang dijalankan masih kecil dan skala rumahan tapi memiliki niatan serius menjalankan bisnisnya dan ingin terus berkembang maka sangat disarankan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan. Pembukuan sangatlah penting, maka catatlah transaksi keuangan tersebut secara manual dengan metode sederhana dan praktis.

Untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode Literatur dan metode Pengamatan. Dalam metode literatur, penulis menggunakan referensi dari jurnal, artikel, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penerapan buku kas pada UMKM. Sedangkan dalam metode pengamatan, penulis mengamati para pelaku UMKM yang ada di Dusun Alas Timur.

Dalam penerapan buku kas kami menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. (wikipedia, 2017).

Maksud dari kegiatan ini yaitu membantu pemilik usaha UMKM di dusun alas timur untuk menjalankan dan menerapkan pembukuan akuntansi dasar dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Sedangkan tujuan dari program ini yaitu untuk menjadi tempat berbagi ilmu dengan masyarakat dan konsultasi tentang cara berwirausaha yang baik sehingga menciptakan iklim bisnis yang sehat, mengetahui kondisi keuangan bisnis yang dijalankan, dan mencegah bisnis mati.

Program kerja ini merupakan pelaksanaan pertama kali di desa daun dsn alas timur. Dengan mengadakan sosialisasi dan cara menggunakan buku kas dengan benar di rumah warga yang memiliki UMKM dan tetapi masih banyak warga yang kurang faham dan tau bagaimana cara pemakaian buku kas yang benar dan rinci.

Maka dari itu kami dari TIM KKN kelompok 04 Prodi Akuntansi memberikan sosialisasi dan juga pelatihan cara menggunakan dan menjalankan buku kas dengan baik agar usaha yang dijalankan lebih baik dan lancar.

Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi 3 UMKM yang berada di Dusun Alas Timur Desa Daun. Mereka sangat antusias menerima arahan tentang pemakaian buku kas yang kami berikan. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Siti Nabila. Kegiatan ini dibantu oleh Anita Ariati Sari, Nurul Sholikhah dan Angga Dwi Candra.



Gambar 1. Pelatihan Pengisian Buku Kas



Gambar 2. Pelatihan Pengisian Buku Kas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil program kerja yang diadakan oleh program studi Akuntansi kelompok 04 dengan penerapan buku kas pada para pelaku UMKM yang dilakukan pada tanggal 08, 19 dan 23 agustus 2019.



Gambar 3. Hasil Kegiatan dengan pelaku UMKM



Gambar 4. Hasil Kegiatan dengan pelaku UMKM

Kegiatan pertama yang diberikan adalah pengenalan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan mengenai pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit dan menghabiskan waktu. pertama diisi dengan pemuatan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Pada sesi ini terjadi sebuah diskusi yang cukup menarik antara pelaku UMKM dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. kedua diisi dengan

pengertian dan manfaat dari buku kas. Pada sesi ini pemateri menjelaskan secara jelas dan singkat kepada pelaku UMKM. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi. Selanjutnya di lakukan pencatatan buku kas.aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (modal usaha), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Kegiatan ini berakhir pada pukul 17.00 sore. Pada sesi terakhir pelaku UMKM diminta untuk mengisi buku kas sesuai dengan yang sudah di jelaskan oleh pemateri.

B. Pembahasan

Hasil dari pembahasan dari program kerja yang sudah dilakukan oleh program studi Akuntansi kelompok 4 dengan penerapan buku kas di Desa Daun Dusun Alas Timur. Telah diketahui bahwa di Dusun Alas Timur banyak pelaku UMKM yang kurang mengerti akan penerapan buku kas yang benar dan rinci. Disini kami ingin membantu para pelaku UMKM agar mereka bisa melakukan pembukuan yang sederhana dengan benar.

Buku kas merupakan informasi penting yang perlu dimiliki setiap pengusaha termasuk pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan keuangan. Melalui buku kas ini, seseorang bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari usaha tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting, perkembangannya terus meningkat dan cukup pesat. UMKM telah menjadi soko guru pendukung perekonomian negara. Pelatihan ini sangat penting dalam menjalankan bisnis skala kecil yang memiliki tujuan besar. Meskipun bisnis yang dijalankan masih kecil dan skala rumahan, tapi memiliki niatan serius menjalankan bisnisnya dan ingin terus berkembang maka disarankan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan.

Buku kas sesuai fungsi akuntansi bisa berupa kuitansi, faktur, bon kontan, nota pembayaran, dan sebagainya yang akan dicatat dalam jenis-jenis laporan keuangan. Nomor-nomor urut dibubuhkan pada bukti-bukti kas disebut nomor bukti kas. Selisih antara jumlah penerimaan dengan pengeluaran disebut saldo kas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada UMKM di dusun alas timur, maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi pelaku UMKM di dusun alas timur terhadap akuntansi berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa akuntansi itu penting karena membantu kelangsungan usahanya, namun kebanyakan pelaku UMKM berpersepsi bahwa akuntansi dianggap sebagai hal yang merepotkan. Tanpa disadari persepsi pelaku UMKM ternyata sangat berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usahanya, terbukti dari ketiga UMKM hanya satu yang menerapkan akuntansi. Tentunya ini membuktikan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di alas timur masih tergolong rendah, karena masih ada UMKM yang tidak menerapkan akuntansi.
2. Rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM di alas timur ternyata disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, latar belakang pendidikan. Kedua, usia. Ketiga, kurangnya waktu bagi para pelaku UMKM. Keempat, bidang produksi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.

B. Saran

Disarankan kepada pelaku UMKM, diharapkan untuk memulai menerapkan akuntansi buku kas dan memisahkan keuangan usaha dengan pribadi serta penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Seri, Yanti, (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di family Pisces*. Jurnal Skripsi. Sumatera Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Arif, Abubakar. (2004). *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Fansuri, Asep Helmi. (2006). *Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Ozi Aircraft Model*

- Bogor). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Enrawati, Hidayatul Ihsan, Muhamad Rafi. (2007). *Peranan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan oleh Manajer - Pemilikan pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.
- Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3ES.